



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Ikhtisar Data Penting	2
KEY HIGHLIGHTS	
Wawancara dengan Presiden Komisaris	6
INTERVIEW WITH THE PRESIDENT COMMISSIONER	
Wawancara dengan Presiden Direktur	10
INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR	
Arah Strategik Kami	17
OUR STRATEGIC DIRECTION	
Bank Pilihan untuk Transaksi Perbankan	19
THE TRANSACTION BANK OF CHOICE	
Komunitas BCA, Keunggulan Kompetitif Kami	31
BCA COMMUNITY, OUR COMPETITIVE EDGE	
Memanfaatkan Potensi Bisnis Internasional	35
CAPITALIZING ON INTERNATIONAL BUSINESS POTENTIALS	
Bisnis Perkreditan	38
LENDING BUSINESS	
Pengelolaan Risiko	49
RISK MANAGEMENT	
Perubahan Kepemilikan dan Tata Kelola Usaha yang Baik	55
CHANGE OF OWNERSHIP AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
Laporan Komite Audit	62
AUDIT COMMITTEE REPORT	
Meningkatkan Teknologi Informasi Kami	65
ENHANCING OUR INFORMATION TECHNOLOGY	
Sumber Daya Manusia	68
HUMAN RESOURCES	
Kepedulian Sosial Kami	71
OUR SOCIAL RESPONSIBILITIES	
Pembahasan Kinerja Saham BCA	73
BCA SHARE PERFORMANCE REVIEW	
Pembahasan Kinerja Keuangan	77
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW	
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	91
RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING	
Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Auditor Independen	93
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	
Data Perusahaan	
COMPANY DATA	



IKHTISAR DATA PENTING

KEY HIGHLIGHTS

IKHTISAR DATA PENTING 5 TAHUN TERAKHIR

(Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember)

KEY HIGHLIGHTS IN LAST 5 YEARS

(Audited, Consolidated, at or for the year ended December 31)

	1998	1999	2000	2001	2002	
Neraca (Rp miliar)						Balance Sheet (Rp billion)
Total Aktiva	67.928	96.450	96.188	103.206	117.304	Total Assets
Total Aktiva Produktif	57.484	84.463	83.264	90.676	104.520	Total Earning Assets
Kredit - gross	49.956	4.101	8.165	14.673	21.389	Loans - gross
Obligasi Pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)	-	60.877	59.585	58.208	47.702	Government Bonds (held-to-maturity)
Dana Pihak Ketiga ¹⁾	57.320	85.577	85.979	90.348	103.716	Third Party Funds ¹⁾
Giro	6.564	12.237	16.128	20.158	21.557	Demand
Tabungan	12.806	31.185	40.460	43.342	45.705	Saving
Deposito Berjangka	37.950	42.155	29.391	26.848	36.454	Time Deposits
Pinjaman yang diterima ²⁾	32.179	4.281	1.962	1.683	573	Fund Borrowings ²⁾
Modal Sendiri	(25.524)	5.121	7.005	9.773	11.508	Shareholders' Equity
Laba Rugi (Rp miliar)						Income Statements (Rp billion)
Pendapatan Bunga Bersih	(14.927)	(4.213)	2.299	5.125	5.464	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	437	6.071	946	1.059	1.184	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(5.152)	(1.211)	(1.657)	(2.448)	(3.125)	Other Operating Expenses
Penyisihan Penghapusan Aktiva						Provision for Losses on Earning
Produktif dan Lainnya	(9.980)	(382)	(21)	(590)	(159)	Assets and Others
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(29.654)	234	1.604	3.158	3.400	Pre-tax Profits
Laba Bersih Tahun Berjalan	(28.403)	641	1.802	3.119	2.542	Net Profits
Laba Bersih per Saham ³⁾	(7.101)	157	306	529	426	Net Profit per Share (Rp) ³⁾
Rasio Keuangan (tidak konsolidasi) ⁴⁾						Financial Ratios (unconsolidated) ⁴⁾
Rasio Laba terhadap rata-rata Aktiva ⁵⁾	(40,44%)	0,28%	1,61%	3,36%	3,18%	Return on Average Assets ⁵⁾
Rasio Laba terhadap rata-rata Ekuitas ⁶⁾	n.m.	n.m.	67,12%	66,77%	33,50%	Return on Average Equity ⁶⁾
Net Interest Margin ⁷⁾	(22,84%)	(6,60%)	2,58%	5,65%	5,77%	Net Interest Margin ⁷⁾
Rasio Kecukupan Modal ⁸⁾	(41,78%)	34,38%	33,84%	32,64%	32,19%	Capital Adequacy Ratio ⁸⁾
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga ⁹⁾	87,21%	4,74%	9,28%	16,06%	20,44%	Loan to Deposit Ratio ⁹⁾
Rasio NPL terhadap Total Kredit ¹⁰⁾	84,49%	8,86%	4,19%	3,15%	3,47%	NPL Ratio to Total Loans ¹⁰⁾
Indikator Utama Lainnya						Other Key Indicators
Jumlah Rekening (ribuan)	7.623	8.033	7.803	7.094	6.847	Number of Accounts (thousands)
Jumlah Cabang (domestik dan luar negeri) *	800	799	798	800	782	Number of Branches (domestic and overseas) *
Jumlah ATM	1.722	1.858	2.072	2.226	2.340	Number of ATMs
Jumlah Kartu ATM (ribuan)	4.649	5.235	5.252	4.966	5.688	Number of ATM Cards (thousands)
Jumlah Kartu Kredit (ribuan)	231	259	351	533	587	Number of Credit Cards (thousands)

Penulisan angka pada tabel di halaman ini dan pada semua grafik atau tabel di halaman-halaman berikutnya menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia.
All figures in this page and in all graphics or tables in the following pages are written in accordance with the rule of Bahasa Indonesia.

* Termasuk representative offices
Including representative offices



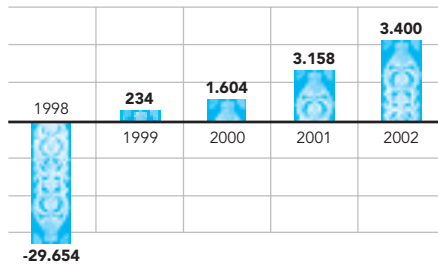
- 1) Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
 - 2) Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain.
 - 3) Laba per saham (dasar), tidak termasuk pengaruh dilusi saham atas pelaksanaan opsi kepemilikan saham dari *Management Stock Option Plan*, namun setelah penyesuaian retroaktif pemecahan nilai saham satu menjadi dua lembar pada tanggal 15 Mei 2001.
 - 4) Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.3/22/PBI tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
 - 5) Dihitung dari Laba (Rugi) Sebelum Pajak dibagi dengan rata-rata Total Aktiva.
 - 6) Dihitung dari Laba Setelah Pajak dibagi dengan rata-rata Total Ekuitas.
 - 7) Dihitung dari Pendapatan (beban) Bunga Bersih dibagi dengan rata-rata Aktiva Produktif – yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, dan kredit yang diberikan.
 - 8) Dihitung dari Total Modal (Jumlah Bersih dari Investasi Jangka Panjang) dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
 - 9) Dihitung dari Total Kredit (diluar Kredit Antar Bank) dibagi Dana Pihak Ketiga (diluar simpanan dari bank lain).
 - 10) Dihitung dari Total Kredit Non Performing (Kurang lancar, Diragukan, Macet) dibagi Total Kredit (diluar Kredit Antar Bank).
- 1) *Third party funds excluding deposits from other banks.*
 - 2) *Fund borrowings and deposits from other banks.*
 - 3) *Earnings per share (basic), excluding the effect of dilution due to options exercised under the Management Stock Option Plan, but including retroactive adjustment due to a two-for-one stock split on 15 May 2001.*
 - 4) *Parent company only, the ratios were adjusted in line with Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI dated 13 December 2001 regarding Transparency of Bank's Financial Condition, and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP dated 14 December 2001 regarding Quarterly and Monthly Published Financial Statements of Commercial Banks and Certain Reports to Bank Indonesia.*
 - 5) *Calculated by dividing Before-Tax Profit by average Total Assets.*
 - 6) *Calculated by dividing After - Tax Profit by average Total Equity.*
 - 7) *Calculated by dividing Net Interest Income by average Earning Assets – consisting of accounts in other banks, placement in other banks, trading account securities held and bills, securities with repurchase agreements, government bonds and loans.*
 - 8) *Calculated by dividing Total Capital (net of Long Term Investment) by Risk Weighted Assets.*
 - 9) *Calculated by dividing Total Loans (excluding Interbank Loans) by Third Party Deposits (excluding Deposits from Other Banks).*
 - 10) *Calculated by dividing Non Performing Loans (Substandard, Doubtful, Loss) by Total Loans (excluding Interbank Loans).*



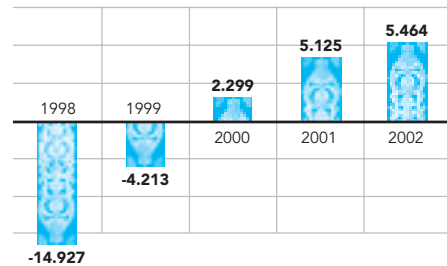
Walaupun penurunan suku bunga masih terus berlanjut selama tahun 2002, kami berhasil mempertahankan keuntungan usaha kami.

Even with the decline in interest rates during 2002, we successfully maintained our operating profit.

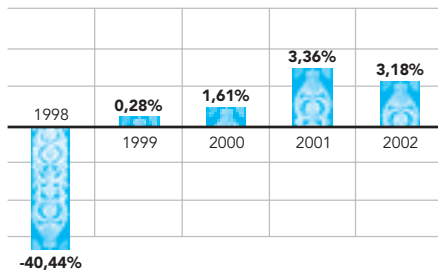
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Rp miliar)
PRE-TAX PROFIT (Rp billion)



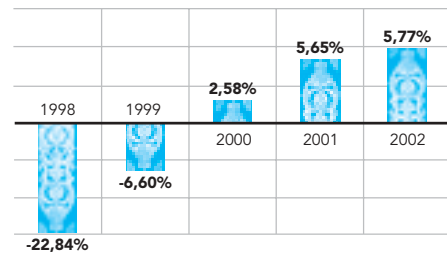
PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp miliar)
NET INTEREST INCOME (Rp billion)



LABA TERHADAP RATA-RATA AKTIVA (%)
RETURN ON AVERAGE ASSETS (%)



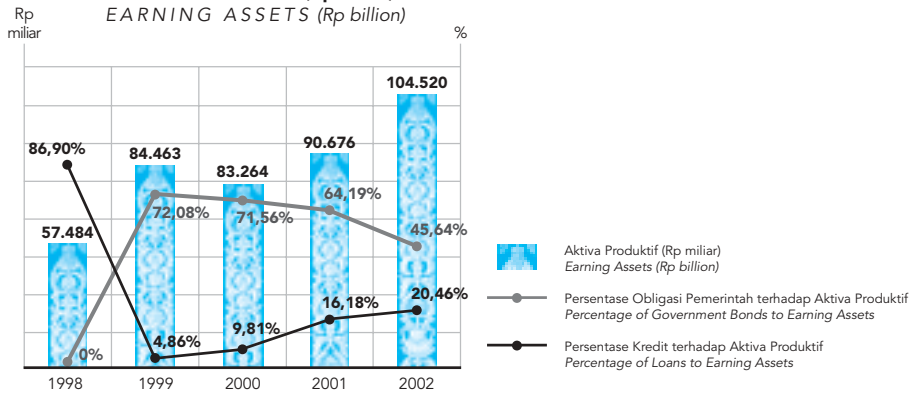
NET INTEREST MARGIN (%)
NET INTEREST MARGIN (%)



Kami melakukan reposisi komponen aktiva produktif untuk meningkatkan keuntungan...

We repositioned our earning asset components to improve profitability...

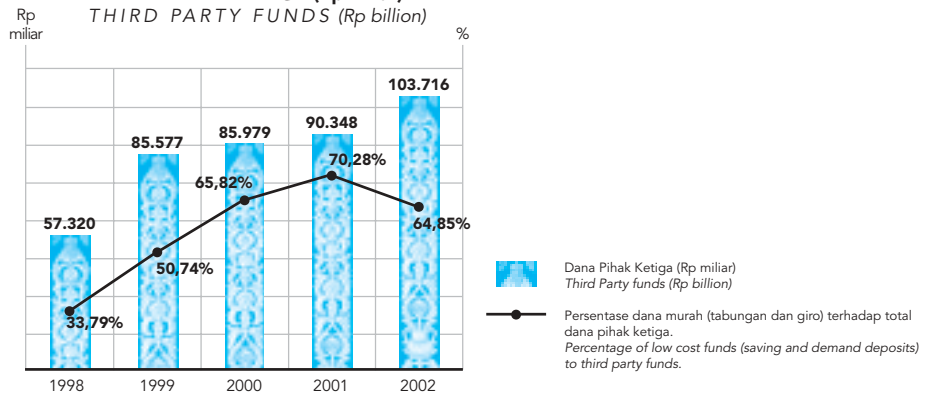
AKTIVA PRODUKTIF (Rp miliar)
EARNING ASSETS (Rp billion)

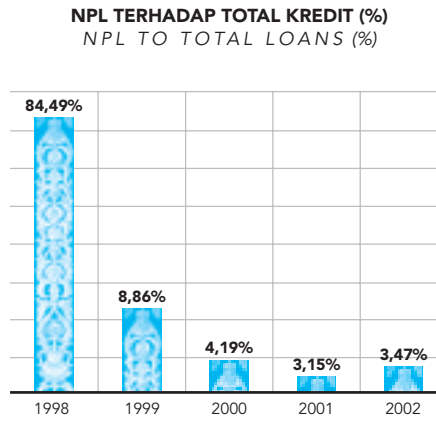
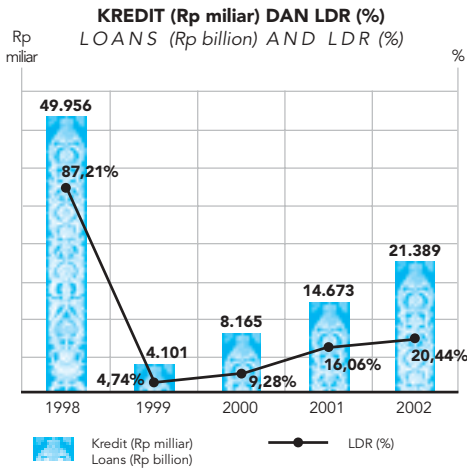


...dan terus mempertahankan komposisi dana optimal yang didominasi oleh dana berbiaya bunga rendah sambil mengelola pertumbuhan dana pihak ketiga.

...and continued to maintain optimal deposit mix dominated by low cost funds while managing the growth of our third party funds.

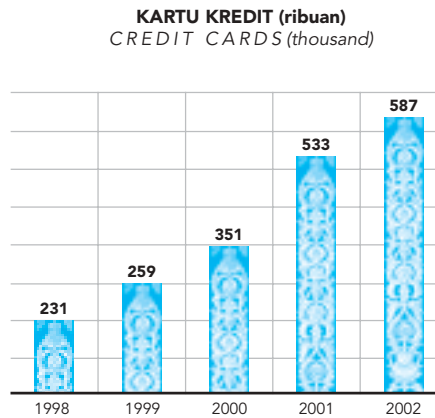
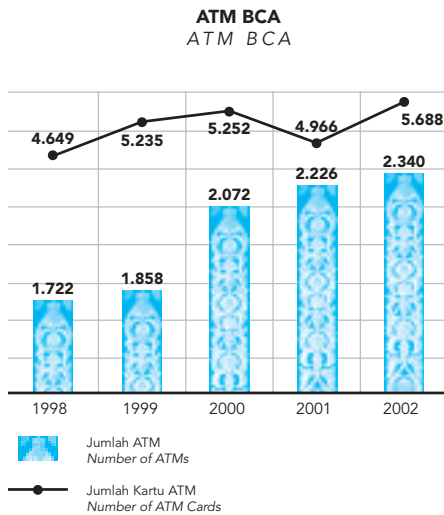
DANA PIHAK KETIGA (Rp miliar)
THIRD PARTY FUNDS (Rp billion)





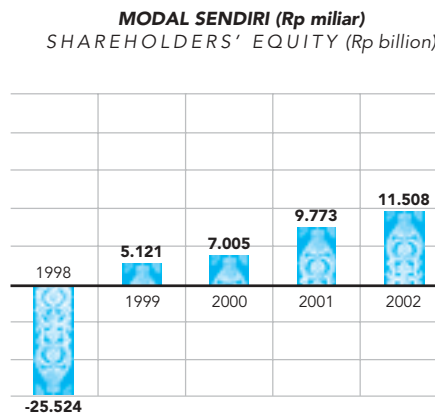
Pertumbuhan kredit kami meningkat tajam bersamaan dengan meningkatnya kesempatan dunia usaha, namun kualitas kredit tetap menjadi prioritas kami.

Our loans grew substantially with improvement in the business environment, but quality remained our priority.



Kami terus memperkuat posisi kami sebagai bank pilihan nasabah dalam pelayanan transaksi perbankan...

We continued to strengthen our leading position as the transaction bank of choice...



...dan berupaya untuk memaksimalkan nilai kepada pemegang saham kami.

...and worked to maximize shareholder value.



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN KOMISARIS

INTERVIEW WITH THE PRESIDENT COMMISSIONER



Eugene Keith Galbraith, Presiden Komisaris *President Commissioner*

Bagaimana pandangan umum Anda mengenai perekonomian Indonesia pada tahun 2002?

Walaupun kondisi global sulit, termasuk lambatnya pertumbuhan dan adanya ancaman deflasi, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik pada tahun 2002. Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan lebih baik dari yang diperkirakan, yaitu sebesar 3,7% dibandingkan dengan 3,4% di tahun 2001. Peningkatan sebesar 4,7% dalam konsumsi pada sektor swasta telah memacu pertumbuhan ini, dan

What is your general view of the Indonesian economy in 2002?

Despite difficult global conditions, including a marked slowdown in growth and a deflationary threat, the Indonesian economy registered a respectable performance in 2002. Gross Domestic Product (GDP) grew at a better than expected rate of 3.7% compared to 3.4% in 2001. A 4.7% increase in private consumption fueled much of this growth, and the government revised upward its estimates of



pemerintah merevisi estimasi pertumbuhan sektor-sektor manufaktur, transportasi, komunikasi dan keuangan. Adanya sedikit peningkatan atas peringkat kredit Indonesia mencerminkan semakin berkembangnya kesadaran komunitas keuangan internasional bahwa tim pengelola ekonomi kita mulai dapat menangani beberapa masalah sulit peninggalan krisis finansial dan politik di masa lalu. Mungkin yang paling mengagumkan adalah menurunkan rasio hutang publik terhadap PDB menjadi 73% pada Desember 2002 dari 120% di tahun sebelumnya.

Lebih lanjut, tindakan pemerintah yang sigap dalam menghadapi peristiwa pemboman di Bali pada bulan Oktober 2002 mampu mengembalikan kepercayaan dan mencegah melemahnya prospek makroekonomi lebih lanjut, khususnya sektor pariwisata dan investasi asing.

Bagaimana dengan sistem perbankan Indonesia pada umumnya?

Situasi ekonomi yang mulai stabil telah mendorong perbaikan kondisi sistem keuangan di tahun 2002. Hal ini tampak jelas dari tajamnya penurunan suku bunga pada tahun lalu menjadi sekitar 13,1% pada bulan Desember dari 17,6% di tahun sebelumnya, didukung dengan tingkat inflasi yang sedang serta peningkatan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika menjadi Rp 8.950/USD pada akhir 2002 dari Rp 10.410/USD pada awal 2002. Walaupun ada kecemasan atas dampak penguatan Rupiah terhadap daya saing ekspor, Rupiah yang kuat tentunya akan mengurangi tekanan inflasi dan menciptakan lingkungan suku bunga yang lebih rendah bagi penanaman modal baru.

growth in the manufacturing, transportation, communications and finance sectors. A modest upgrade in Indonesia's credit rating reflects international financial community's growing awareness that the economic management team has begun to grapple with some of the imposing problems that are the legacy of the financial and political crises of the recent past. Perhaps the most impressive thing is the reduction in the public debt ratio to GDP to 73% in December 2002 from 120% a year earlier.

Further, the government's determined response to the October 2002 tragic bombing in Bali has gone some way toward restoring confidence and has prevented further deterioration of macroeconomic prospects, in particular with regard to tourism and foreign direct investment.

What about the Indonesian banking system in general?

The stabilizing economic situation has promoted improving conditions in the financial system during 2002. This is evidenced by the significant decline in interest rates last year to about 13.1% in December from 17.6% a year earlier, supported by steadily moderating inflation and an increase in the value of the Rupiah relative to the US Dollar to Rp 8,950/ USD at year-end from Rp 10,410/ USD at the beginning of 2002. Although there are concerns about the impact of a stronger Rupiah on export competitiveness, a resilient Rupiah reduces inflationary pressures, and facilitates a lower interest rate environment for new investment.



Perbaikan kondisi keuangan di Indonesia juga ditunjukkan oleh peningkatan beberapa indikator perbankan nasional pada tahun 2002 dibandingkan dengan tahun 2001. Berdasarkan data Bank Indonesia, total aktiva perbankan nasional meningkat menjadi Rp 1.112,20 triliun dari Rp 1.099,70 triliun, total penyaluran dana meningkat menjadi Rp 663,80 triliun dari Rp 634,50 triliun, total penghimpunan dana meningkat menjadi Rp 934,90 triliun dari Rp 929,30 triliun, dan total permodalan juga mengalami peningkatan menjadi Rp 93,00 triliun dari Rp 62,30 triliun.

Penjualan bank oleh BPPN ke investor swasta mempunyai dampak yang baik bagi sistem perbankan pada umumnya, dan demikian juga bagi BCA. Penjualan-penjualan ini menciptakan lingkungan perbankan yang semakin kompetitif dan bersifat *entrepreneurial*, yang akan semakin mengurangi risiko sistemik dan memperbaiki pandangan terhadap perbankan secara keseluruhan.

Bagaimana strategi BCA menghadapi persaingan perbankan ?

Di luar hal-hal yang telah digariskan oleh Direksi, Dewan Komisaris berharap, pertama, BCA mengambil peran yang lebih besar sebagai intermediari keuangan. Untuk itu kami akan mengembangkan strategi terpadu dalam pengembangan aset dan pertumbuhan kredit, dan di sisi lain kami perlu mengurangi ketergantungan terhadap obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam membiayai operasi. *Risk Management Advisory* dan *Technical Services Agreement* kami dengan Deutsche Bank, yang dimulai pada bulan Juni 2002, menjadi komponen penting dalam upaya kami di bidang ini. Kedua, kami ingin

The improvement of financial condition in Indonesia was also evidenced by some increases on the national banking indicators in 2002 compared to 2001. Based on Bank Indonesia, total assets of banking industry rose to Rp 1,112.20 trillion from Rp 1,099.70 trillion, total loanable funds rose to Rp 663.80 trillion from Rp 634.50 trillion, total funds rose to Rp 934.90 trillion from Rp 929.30 trillion and total capital rose to Rp 93.00 trillion from Rp 62,30 trillion.

The continued disposal of IBRA-owned banks to private sector investors is good for the banking system in general and, therefore, for BCA. The more competitive, entrepreneurial banking environment that will emerge from the divestments will decrease systemic risk and improve the overall banking landscape.

What is BCA's strategy to anticipate competition ?

In addition to the bank's strategy set up by Board of Directors, Board of Commissioners expects that, first, BCA to assume a more prominent role as a financial intermediary. This requires the development of a coherent strategy for asset expansion and credit growth, on the one hand, and for the reduction of dependence on government recapitalization bonds to fund our operations, on the other. Our Risk Management Advisory and Technical Services Agreement with Deutsche Bank, begun in June 2002, has been a key component of our effort in this area. Second,



memperkenalkan standar internasional terbaik di bidang manajemen dan tata kelola usaha. Dalam hal ini, penting untuk dicatat bahwa tiga dari lima Komisaris BCA merupakan Komisaris Independen dan para Direktur adalah profesional berpengalaman di bidangnya.

Apa harapan Anda terhadap masa yang akan datang?

Kami harus memusatkan perhatian pada upaya peningkatan peran kami sebagai intermediari keuangan. Kami mempunyai neraca yang kuat dan franchise yang terpercaya serta terjalin kuat dalam struktur sistem keuangan domestik. Ke depan kami akan mempertahankan kepemimpinan kami di bidang teknologi dan posisi kami sebagai salah satu pemain utama dalam industri perbankan Indonesia. Kami berada pada posisi yang sangat baik untuk dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

Kata penutup dari Bapak?

Selama tahun 2002 Bank BCA telah menunjukkan hasil yang baik walaupun menurunnya suku bunga, meningkatnya persaingan, dan keadaan ekonomi yang penuh tantangan. Dengan kekuatan kami: modal yang kuat, franchise yang dikenal secara nasional, sumber daya manusia yang berpengalaman, dan teknologi terunggul, Dewan Komisaris yakin dengan bertumpu pada keberhasilan yang telah dicapai selama ini, Bank Central Asia mempunyai landasan yang kuat untuk terus maju.

we want to introduce best international standards with regard to management and corporate governance. In this regard, it is important to note that three of the five BCA Commissioners are independent and that all of the Directors are experienced professionals.

What is your expectation for the future?

We must concentrate our attention on increasing our role as a financial intermediary. Our balance sheet is strong; and our franchise is trusted and tightly interwoven into the fabric of the domestic financial system. In the future we will maintain our leadership in technology and our position as one of the key players in Indonesian banking industry. We are in an excellent position to take advantage of opportunities as they arise.

Any closing comments?

The bank performed well in 2002 despite challenges arising from declining interest rates, rising competition and challenging economic condition. Given our strengths – a strong asset base, respected nationwide franchise, experienced staff and leading technology – the Board of Commissioners believes Bank Central Asia has a strong base on which to build on past accomplishments.

PT Bank Central Asia Tbk



Eugene Keith Galbraith

Presiden Komisaris *President Commissioner*



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN DIREKTUR

INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR



D.E. Setijoso, Presiden Direktur *President Director*

Bagaimana pandangan Anda mengenai keseluruhan kinerja BCA di tahun 2002?

Tahun 2002 kembali merupakan tahun yang baik bagi kami. Kami berhasil mempertahankan posisi sebagai pemimpin dalam layanan transaksi perbankan secara nasional dengan kurang lebih 2,5 juta transaksi yang diproses per hari melalui cabang-cabang dan *delivery channel* elektronik kami.

What are your views on BCA's overall performance in 2002?

The year 2002 was another positive year for us overall. We successfully maintained our leading position in transaction banking nationwide with approximately 2.5 million transactions processed through our branches and electronic delivery channels daily.



Dalam hal pengembangan kredit, kami berhasil mencapai pertumbuhan kredit yang cukup tinggi khususnya di sektor UKM dan konsumen, serta memperkuat infrastruktur perkreditan dan pengelolaan risiko kredit. Seluruh upaya dan kerja keras yang dilakukan selama tahun 2002 menghasilkan pencapaian laba yang signifikan. Pendapatan bunga bersih meningkat menjadi Rp 5,46 triliun pada tahun 2002 dari Rp 5,12 triliun pada tahun 2001. Laba sebelum pajak meningkat menjadi Rp 3,40 triliun pada tahun 2002 dari Rp 3,16 triliun pada tahun 2001, dan dengan penerapan amortisasi pajak yang ditangguhkan, maka laba bersih BCA menjadi Rp 2,54 triliun pada tahun 2002. Amortisasi pajak yang ditangguhkan adalah sebuah metode akuntansi yang bukan merupakan pembayaran pajak secara tunai sehingga tidak mempengaruhi *cash outflow* BCA.

Tingkat suku bunga cenderung turun sepanjang tahun 2002, namun BCA berhasil mempertahankan Net Interest Margin yang relatif stabil. Langkah-langkah apa yang telah diambil untuk mengurangi dampak penurunan suku bunga terhadap keuntungan BCA?

Di tengah-tengah penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia selama tahun 2002, kami berhasil mempertahankan *Net Interest Margin* sebesar 5,77%, meningkat dari 5,65% pada tahun 2001. Untuk mempertahankan margin, kami berusaha menjaga komposisi dana yang optimal, dimana kurang lebih 65% dari dana pihak ketiga kami terdiri dari tabungan dan giro yang berbiaya bunga rendah. Pada saat yang bersamaan kami juga menurunkan suku bunga deposito berjangka dan tabungan secara berangsur-angsur. Kami yakin, dengan terus mengembangkan peran sebagai bank transaksi, kami akan dapat menarik nasabah yang lebih mementingkan kemudahan

In terms of credit development, we succeeded in achieving substantial loan growth especially in the SME and consumer sectors, and further strengthened our loan and credit risk management infrastructure. All of the efforts and hard work in 2002 had a significant impact on our profits. Net interest income increased to Rp 5.46 trillion in 2002 from Rp 5.12 trillion in 2001. Our pre-tax profit rose to Rp 3.40 trillion in 2002 from Rp 3.16 trillion in 2001. With the amortization of deferred income tax, our net profit became Rp 2.54 trillion in 2002. Amortization of deferred income tax is an accounting method that does not entail cash payment of taxes, therefore it does not affect our cash outflow.

Interest rates declined in 2002, yet BCA managed to maintain a relatively stable Net Interest Margin. What steps did you take to mitigate the impact of the falling interest rates on your profit?

Even with the decline in Bank Indonesia Certificates interest rates, we achieved a 5.77% Net Interest Margin in 2002, slightly higher than the 5.65% recorded in 2001. To maintain our net interest margin, we focused on achieving an optimal deposit mix with about 65% of our third party funds consisting of low cost savings and demand deposits. We also gradually reduced our savings and time deposit interest rates throughout this period to maintain a low cost structure. We are confident that as we continue to expand our role in transaction banking we will be able to attract customers who place more importance



dan kenyamanan bertransaksi daripada tingginya suku bunga.

Di samping itu, kami bekerja keras untuk mendorong perkembangan bisnis perkreditan di tengah persaingan pasar yang sangat ketat. Kami juga berusaha untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan kami ke aset-aset produktif lain yang dapat menghasilkan bunga, contohnya dengan berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan obligasi.

Selama beberapa tahun BCA telah dikenal sebagai pemimpin dalam bidang layanan transaksi perbankan. Langkah-langkah apakah yang telah Anda ambil pada tahun 2002 untuk mempertahankan posisi ini?

Yang pertama dan yang terpenting, kami mempelajari kembali basis nasabah kami. Dari sini terlihat bahwa setelah sekian lama menyediakan layanan perbankan terbaik bagi nasabah, kami telah membangun komunitas BCA yang unik yang merupakan kekuatan pokok BCA sebagai bank transaksi.

Disamping untuk menyimpan dana, sebagian besar nasabah kami juga menggunakan rekening BCA untuk bertransaksi. Kami telah menjadi bank pilihan mereka untuk bertransaksi karena luasnya jaringan kami, keunggulan kami dalam penyediaan *delivery channel*, aneka produk dan layanan kami yang memenuhi kebutuhan mereka, kehandalan dan citra kami yang sangat kuat.

Berdasarkan analisa yang kami lakukan atas transaksi dan rekening di BCA, terlihat bahwa para nasabah melakukan transaksi baik dalam segmen mereka sendiri maupun secara lintas segmen,

on convenience and comfort rather than obtaining the highest interest yields.

In addition, we worked very hard to support the growth of our loan business in an increasingly competitive environment. We also took steps to diversify our sources of profit from other interest earning assets, for example, by becoming more active in bond trading.

For several years BCA has been a leader in transaction banking. What measures did you take in 2002 to secure this position?

First and foremost, we took a close look at our customer base. This revealed that, after many years of providing excellent banking services to our customers, a distinct BCA community has emerged. This is the core strength of BCA as a transaction bank.

Most of our customers use their BCA accounts for transaction banking purposes as well as for deposits. We are their transaction bank of choice based on the size of our network, our leadership in delivery channels, our broad range of products and services that meet their requirements, our reliability and our strong brand recognition.

Based on our transaction and account analysis, we understand that our customers conduct transactions both within and across segments creating an interlinking web within the BCA



yang kemudian menciptakan jalinan inter relasi di dalam komunitas BCA. Komunitas BCA ini terdiri atas para nasabah yang saling terkait telah menjadi salah satu aset kami yang paling berharga dan tidak dapat dibangun dalam waktu singkat.

Semua nasabah serta interaksi yang kompleks di antara mereka melalui BCA telah menciptakan sebuah komunitas yang merupakan kekuatan kompetitif kami dan telah membuat kami menjadi bank pilihan untuk keperluan transaksi perbankan bagi individu maupun bisnis. Selanjutnya kami akan selalu menyesuaikan layanan kami untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah dan memberikan nilai tambah pada komunitas BCA.

Bagaimana BCA meningkatkan perannya sebagai intermediari keuangan?

Kami telah mencapai hasil yang sangat baik dalam sisi pendanaan, namun menyadari bahwa kami perlu meningkatkan sisi lain dari bisnis ini untuk memperkuat peran sebagai intermediari keuangan. Kami terus melakukan usaha – usaha untuk mendorong bisnis perkreditan dan mengurangi ketergantungan terhadap obligasi pemerintah. Kami mempunyai beberapa strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap obligasi pemerintah. Pertama, kami menjual obligasi pemerintah langsung ke pasar. Kedua, kami melakukan pertukaran obligasi dengan pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Ketiga, kami melakukan kerjasama dengan beberapa manajer investasi untuk menjual reksa dana berbasis obligasi pemerintah. Hasilnya, kami berhasil mengurangi obligasi pemerintah (kategori dimiliki hingga jatuh tempo) menjadi Rp 47,70 triliun pada akhir 2002 dari Rp 58,21 triliun pada akhir 2001.

community. Such a web of linked customers, which has become one of our most valuable assets, cannot be created overnight.

Our customers and the intricate interaction between them through BCA, create a community that is one of our competitive strengths and makes us the transaction bank of choice for both individuals and the business community. We continue to tailor our services to meet our customers' specific needs and to provide added value to BCA community.

How did BCA improve its role as a financial intermediary?

We have done very well on the funding side but are aware that we need to improve other aspects of our business to strengthen our role as a financial intermediary. In this respect, we continue to boost our lending business while reducing our reliance on government bonds. We followed several strategies for reducing our dependence on government bonds. First, we directly sold our government bonds to the market. Second, we swapped the bonds with loans purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Third, we sought cooperation with fund managers to sell government bond-based mutual funds. As a result, we succeeded in reducing our government bonds (held-to-maturity category) to Rp 47.70 trillion at year-end 2002 from Rp 58.21 trillion at year- end 2001.



BCA berhasil mencapai pertumbuhan kredit yang cukup tinggi pada tahun 2002, walaupun persaingan bisnis antar sesama bank semakin ketat. Bagaimana upaya Anda menyeimbangkan pertumbuhan kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian?

Kredit korporasi kami meningkat 25,22%, kredit komersial meningkat 65,48%, kredit ritel meningkat 59,33%, dan kredit konsumen meningkat 127,85% dibanding tahun 2001. Pada akhir tahun 2002, porsi kredit korporasi, komersial, ritel dan konsumen masing-masing adalah 45,48%, 15,15%, 30,98%, dan 8,39%. Sasaran jangka panjang kami adalah untuk mendapatkan lebih banyak bisnis di sektor UKM dan konsumen, karena kami memiliki kapasitas dan dana untuk menyediakan layanan terbaik bagi sektor ini. Sementara itu, kami juga menerapkan strategi-strategi lain untuk mendorong bisnis perkreditan di semua sektor.

Di bidang kredit korporasi, kami memusatkan pengembangan bisnis di kantor pusat dan memisahkan fungsi-fungsi pemasaran dan analisa sampai dengan tingkat direktur. Hal ini memungkinkan kami untuk menerapkan prinsip empat mata untuk memastikan kehati-hatian dalam pelepasan kredit. Di samping itu, kami mengembangkan Sistem Skoring Kredit untuk memantau dan memberi peringatan dini bila terdapat potensi kredit bermasalah. Sistem Skoring Kredit ini telah sepenuhnya diterapkan pada kredit korporasi, dan implementasi selanjutnya akan diperluas ke kredit komersial.

Untuk meningkatkan bisnis komersial dan ritel, kami melakukan desentralisasi wewenang ke kantor-kantor wilayah dan cabang karena mereka

BCA achieved a very strong growth in the lending business even with rising competition from other banks in 2002. How did you strike a balance between loan growth and prudence?

Our corporate loans grew by 25.22%, commercial loans by 65.48%, retail loans by 59.33% and consumer loans by 127.85% compared to 2001. At year-end 2002, the proportion of corporate, commercial, retail and consumer loans to total loans was 45.48%, 15.15%, 30.98% and 8.39%, respectively. Our long-term goal is to capture more business in the SME and consumer sectors, as we have the means and capacity to provide these sectors with the best services. Although we will focus on the SME and consumer sectors, we will continue to develop and apply specific strategies for boosting our lending business in all loan sectors.

We centralized business development for the corporate loan sector at the head office and separated the corporate loan origination and credit analysis functions up to the director level. The separation of the origination and analysis functions enables us to apply the four eyes principle to ensure prudence in lending. We also developed a Credit Scoring System as a monitoring tool and as an early warning system for potential bad loans. The Credit Scoring System has been fully applied to all corporate loans and will be extended to cover commercial loans in the future.

To promote our commercial and retail loan business, we are decentralizing authority to the regional and branch offices as these offices



memiliki pengetahuan yang paling memadai tentang potensi pasar lokal. Untuk mempercepat pemrosesan dan menerapkan prinsip empat mata, kami mendirikan Sentra Kredit Wilayah yang merupakan perpanjangan tangan dari Divisi Kredit kantor pusat ke kantor-kantor wilayah dan cabang. Di bulan Oktober 2002 sebuah proyek percontohan telah dilaksanakan di kantor wilayah Semarang dan setelah modelnya disempurnakan, kami akan menerapkannya di seluruh BCA.

Dalam memperluas bisnis kredit ritel dan konsumen, pendekatan kami adalah melakukan desentralisasi dengan alasan yang sama dengan yang kami lakukan pada bisnis komersial.

Salah satu kejadian penting di BCA pada tahun 2002, adalah pergantian kepemilikan. Bagaimana pengalaman Anda sejauh ini?

Pertama-tama, perkenankan saya untuk mengatakan bahwa manajemen menyambut baik kedatangan pemilik saham mayoritas yang baru. Kami percaya bahwa kami semua: manajemen, pemilik saham, para karyawan, mempunyai visi dan misi yang sama untuk perusahaan, dan menempatkan kepatuhan, akuntabilitas, Tata Kelola Usaha yang Baik, profesionalisme dan kode-kode etik di atas segalanya. Terlebihnya, manajemen akan terus bekerja keras untuk meningkatkan nilai bagi para stakeholder kami.

Apa rencana Anda untuk tahun 2003?

Dengan pencapaian di tahun 2002, dan ditempatkannya kami sebagai perusahaan publik terbaik dalam hal Tata Kelola Usaha yang Baik, kami percaya bahwa kami sudah berada pada jalur yang benar dalam mempertahankan pertumbuhan. Kami optimis dengan masa depan

have the best knowledge of local market conditions and participants. To expedite loan processing and to implement the four eyes principle, we are organizing Regional Credit Center(s) (RCC) in the regional and branch offices as an extension of the head office's Credit Division. In October 2002, we started a pilot project in the Semarang regional office, and once the model is fine-tuned, we shall roll the RCC concept out across the BCA network.

In expanding our retail and consumer loan business, we are decentralizing for the same reason, in the same manner, and with the same focus on control as in the commercial sector.

One of the major events in BCA in 2002, was the change of its ownership. What has your experience been so far?

To begin with, let me say that the management welcomes the new majority shareholders. It is our belief that all of us - the management, the shareholders, and the employees - share the same vision and mission for the company, and that we all place compliance, accountability, Good Corporate Governance, professionalism and ethical codes above everything else. In addition, management will continue to work hard to increase value for our stakeholders.

What are your plans for 2003?

With our achievements in 2002, including the fact that we were ranked the best publicly listed company in Good Corporate Governance, we believe we are on the right track for sustainable growth. We are optimistic about the future of BCA but also know that we must continue to



BCA namun menyadari bahwa kami harus selalu berinovasi untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik. Untuk tahun 2003, kami akan memfokuskan diri pada pengembangan bisnis perkreditan, pengurangan biaya melalui otomatisasi dan peningkatan produktifitas, menciptakan nilai tambah bagi pemilik saham dan para karyawan, dan yang paling penting adalah melayani komunitas BCA kami dengan lebih baik.

Apakah ada kata penutup?

Kami menyadari bahwa semua keunggulan kompetitif yang kami miliki harus selalu diperbaharui, untuk itu manajemen akan selalu membutuhkan partisipasi, dedikasi, dan profesionalisme seluruh karyawan. Harapan kami adalah bahwa kami akan selalu dapat mengandalkan sumber daya manusia dengan motivasi tinggi yang telah bertahun-tahun dimiliki oleh BCA.

Kepada para *stakeholder*, kami mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, koreksi, bantuan dan kepercayaan yang selama ini kami terima. Tanpa semua itu, kami tidak mungkin dapat membawa BCA sampai pada tingkat ini.

Kepada manajemen dan para karyawan, kami hanya dapat mengatakan bahwa kontribusi kita semua sama pentingnya dalam menjadikan BCA menjadi bank yang sekarang ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan.

innovate to achieve greater success. For 2003, we need to focus on growing our loan business, reduce costs through automation and increased productivity, create more value to our shareholders and employees, and most important of all, to serve our BCA community better.

Any closing remarks?

We are fully aware that our competitive advantages should continuously be refreshed, thus the management will always require the participation, dedication and professionalism of all staff and employees. It is our hope that we can always rely on the highly motivated employees that BCA has had for so many years.

To the stakeholders, we would like to express our gratitude for all support, guidance, corrections, assistance, and trust that we have received. Without all of these, it would have been impossible for us to bring our bank to this height.

To the management, staff, and employees, we can only say that your contribution is just as important as ours in making BCA the bank it is today. Thank you very much for your hard work and dedication.

PT Bank Central Asia Tbk

D.E. Setijoso

Presiden Direktur *President Director*



ARAH STRATEGIK KAMI

OUR STRATEGIC DIRECTION

MISI

Dengan menerapkan manajemen profesional, BCA turut menunjang pembangunan ekonomi Indonesia, memberikan jasa perbankan yang beragam dan berkualitas tinggi, khususnya kepada nasabah ritel dan komersial melalui jaringan kantor cabang yang tersebar luas serta mencapai *return on assets* di atas rata-rata industri perbankan nasional.

STRATEGI BISNIS

1. Memperkokoh posisi sebagai bank transaksi yang menjadi pilihan nasabah melalui langkah-langkah berikut:
 - Secara terus-menerus meningkatkan kualitas berbagai produk dan jasa, mengembangkan *delivery channel* alternatif dengan tujuan memaksimalkan kenyamanan, kemudahan akses dan keamanan bertransaksi bagi nasabah, serta memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk

MISSION

Led by a professional management team, BCA participates in promoting Indonesia's economic development by providing a wide range of high-quality banking products and services targeted to our retail and commercial customers through the largest banking branch network in the country while achieving a return on assets that is higher than the national banking industry's average.

BUSINESS STRATEGY

1. *To strengthen our position as the transaction bank of choice, by:*
 - *Continuously enhancing the quality of our products and services, developing alternative delivery channels to maximize customers' convenience, accessibility, security and leveraging off this infrastructure to achieve and*



mempertahankan struktur pendanaan berbiaya rendah dan basis nasabah dengan profitabilitas tinggi.

- Memfokuskan upaya pada pengembangan basis nasabah di sektor bisnis dengan terus mengembangkan produk dan jasa yang inovatif baik melalui cabang-cabang ataupun *delivery channel* elektronik yang akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para nasabah.
2. Meningkatkan peran sebagai intermediari keuangan melalui langkah-langkah berikut:
- Memfokuskan upaya meningkatkan kredit di sektor-sektor berpotensi tinggi dengan tetap mempertahankan penyebaran kredit yang merata ke nasabah - nasabah korporasi, komersial, UKM dan konsumen.
 - Terus-menerus menyempurnakan infrastruktur perkreditan kami.
3. Mengembangkan BCA menjadi lembaga perbankan terkemuka melalui langkah-langkah berikut:
- Mengimplementasikan struktur organisasi yang efisien dan berorientasi pada nasabah.
 - Mengembangkan dan mengimplementasikan pengelolaan risiko serta menjaga kepatuhan berdasarkan standar-standar internasional.
 - Mengimplementasikan Tata Kelola Usaha yang Baik berdasarkan empat prinsip kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Keterbukaan Informasi dan Independensi.
 - Mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan tiga prinsip kunci: Transparansi, Perlakuan yang Sama dan Kesetiaan pada Institusi.

maintain a low cost funding structure, and a highly profitable customer base.

- *Focusing on expanding our customer base in the business sector by continuously developing innovative and customized products and services both through our branches and our electronic delivery channels to meet our customers specific needs.*
2. *To strengthen our role as a financial intermediary by:*
- *Focusing on credit growth in sectors with the highest potential while maintaining a balanced distribution of loans to corporate, commercial, SME, and consumer customers.*
 - *Continuously improving our loan infrastructure.*
3. *To develop BCA as a leading banking institution by:*
- *Implementing a highly efficient and customer-oriented organization structure.*
 - *Developing and implementing improved risk management techniques and ensuring compliance adherence to international banking standards.*
 - *Implementing Good Corporate Governance based on four key principles: Transparency, Accountability, Disclosure and Independence.*
 - *Developing our human resources based on three key principles: Transparency, Equal Treatment and Loyalty to the Institution.*